

**PENGEMBANGAN MANAJEMEN PENDIDIKAN
MADRASAH BERBASIS TAHFIDZ AL-QURAN
DI MTs NEGERI 1 LUBUKLINGGAU**

TESIS

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Islam*



OLEH:

HEDI HERDIANA
NIM : 18861006

PROGRAM STUDY MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)CURUP
2020 M/ 1442 H

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan dari Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun bagian-bagian dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan berdasarkan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruhnya atau sebagian Tesis ini bukan asli karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Curup September 2020

Yang menyatakan

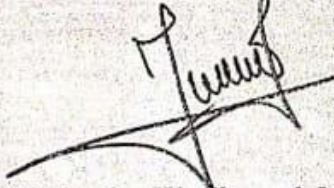


Hedi Herdiana
18861006

**PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING
SEMINAR HASIL PENELITIAN TESIS**

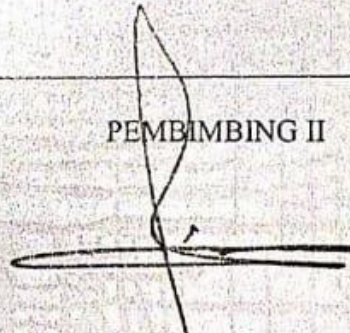
Nama : Hedi Herdiana
NIM : 18861006
Angkatan : 2018 / 2019

PEMBIMBING I



Dr. Hj. Jumira Warlizasusi, M. Pd.
NIP. 19660251995022001

PEMBIMBING II



Dr. Sutarto, M. Pd
NIP. 197409212000031003

Mengetahui
Penanggungjawab Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam



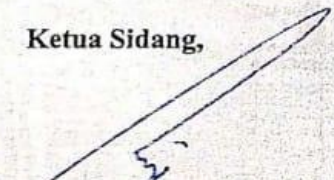
Dr. Hj. Jumira Warlizasusi, M.Pd.
NIP. 19660251995022001

PERSETUJUAN TIM PENGUJI TESIS

Nomor: 008 /In.34/PS/PP.00.9/ 09 /2020


Tesis yang berjudul "*Pengembangan Manajemen Pendidikan Tahfizd Al-Quran di MTs Negeri 1 Lubuklinggau*" yang ditulis oleh Sdr. Hedi Herdiana NIM. 18861006 Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) S-2 yang telah diuji dan dinyatakan **LULUS** tanggal **14 Juli 2020** serta diperbaiki sesuai dengan permintaan tim penguji dalam sidang ujian tesis.

Ketua Sidang,



Dr. H. Lukman Asha, M.Pd.I
NIP 195909291992031001


Pembimbing II/Sekretaris Sidang,



Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd.
NIP 197409212000031003

1. Penguji Utama ,

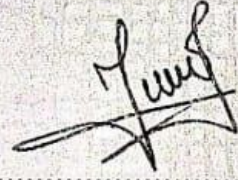
Dr. Ifnaldi, M.Pd.
NIP 196506272000031002




25/9/20

2. Pembimbing I/Pengujil,

Dr. Hj. Jumira Warlizasusi, M.Pd.
NIP 196609251995022001



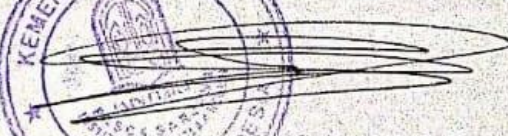
Rektor IAIN Curup,



Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag., M.Pd.
NIP 197112111999031004



September 2020
Direktur Pascasarjana IAIN Curup,



Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd.I
NIP 197501122006 041009

MOTTO

*“Sesungguhnya kami telah menurunkan Al-Qur’an dan
sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya”
(Q.S Al Hijr: 9)*

*“Rajinlah membaca Al-Qur’an, karena dia akan menjadi
syafaat bagi penghapalnya di hari kiamat”
(HR Muslim 1910)*

*“Senangkanlah Allah dengan perhikmatan kita kepada Al-
Qur’an. Allah pasti akan memberikan kesenangan kepada
kita melebihi apa yang kita bayangkan”
(DR. KH. Ahsin Sakho Muhammad)
Penasehat yayasan karantina tahfizh Al-Qur’an Nasional*

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati,
karya sederhana ini kupersembahkan untuk
Kedua orang tuaku Bpk. Utai (alm) dan Hj. Titin Sumarni, S. Pd
yang selalu mendo'akan dalam .setiap langkahku untuk meraih kesuksesan
dan untuk istriku tercinta Chandra Astuti, S. Ag serta anak-anakku
yang telah mmberikan support dan perhatian yang begitu luar biasa .
Terakhir buat teman-teman seperjuangan tak terkecuali siapa pun
beda tempat, beda acara, beda kata, semoga kita selalu satu tujuan.
Mari kita berkarya. . .

ABSTRAK

Tesis ini mengkaji tentang pengembangan manajemen pendidikan madrasah berbasis tahfidz di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lubuklinggau. Masalah dalam penelitian ini adalah terkait dengan pencanangan program rumah tahfidz yang di gagas Kementerian Agama Provinsi Sumatera Selatan yang mewajibkan setiap madrasah di wilayah kementerian agama provinsi Sumatera Selatan untuk mendirikan rumah tahfidz, namun demikian tidak semua madrasah siap untuk melaksanakan program rumah tahfidz yang optimal disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya waktu yang tersedia, dan Sumber daya manusia masih relatif rendah dalam hal pengetahuan tahfidz

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengembangan manajemen pendidikan madrasah berbasis tahfidz Al-Quran yang di terapkan di madrasah negeri 1 Lubuklinggau, untuk mengoptimalkan keberhasilan siswa dalam menghafal Al-Quran serta menambah program yang sudah dilaksanakan sebelumnya dengan program tambahan baik dari metode ataupun teknik yang dilaksanakan, Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development/R&D*) yaitu metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Menurut seorang ahli, penelitian mengacu pada penelitian dan pengembangan dengan model ADDIE Analysis (Analisis), Design (Desain), Develop (Pengembangan), Implement (Implementasi), dan Evaluate (Evaluasi)), akan tetapi dalam penyusunan produk ini penulis menyadari betul memerlukan waktu yang relatif panjang maka dengan keterbatasan waktu dan kesempatan penulis hanya sampai pada tahap ADD, sesuai teori (Branch, 2011).

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis terkait peran dari pengelola dan pengurus rumah tahfidz Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lubuklinggau dalam mengembangkan program yang sudah berjalan dengan memasukkan tahfidz kedalam mata pelajaran muatan local, merekrut sumber daya manusia yang berkompeten dalam hafalan Al-Quran, berkordinasi dengan ketua rumah tahfidz Kota Lubuklinggau, dan melaksanakan program karantina rumah tahfidz At-Tazkir Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lubuklinggau berjalan optimal dan mengalami peningkatan setelah dilaksanakan pengembangan program tahfidz yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lubuklinggau..

Kata kunci : Pengembangan Manajemen Pendidikan Madrasah, Program tahfidz Al-Quran

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin. Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga kita dapat berpikir untuk berilmu dan beramal di dunia ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Rasulullah SAW, keluarga, sahabat dan umatnya yang saling merindukan dalam kebenaran.

Dalam kesempatan ini, penulis bersyukur, dapat menyelesaikan Tugas Akhir Tesis yang berjudul "Pengembangan Manajemen Pendidikan Madrasah Berbasis Tahfidz Al-Quran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lubuklinggau" guna memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan karya ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, do'a, motivasi dan nasihat dari berbagai pihak yang sangat berarti. Maka dari itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag., M.Pd. selaku Rektor Pascasarjana IAIN Curup.
2. Bapak Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd.I. selaku Direktur Pascasarjana IAIN Curup.
3. Ibu Dr. Hj. Jumira Warlizasusi, M.Pd. selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan dukungan untuk kelancaran studi. Sekaligus sebagai pembimbing I yang telah banyak memberikan bantuan dan arahan dalam penyusunan tugas akhir Tesis ini.
4. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag, M.Pd. selaku pembimbing II yang telah bersedia memberi bimbingan, motivasi, serta arahan selama masa studi dan penyusunan tugas akhir Tesis ini.
5. Guru Besar dan Dosen Pengampu mata kuliah pada Program Pascasarjana IAIN Curup yang telah membagi ilmu pengetahuannya kepada penulis.
6. Kepala Perpustakaan dan Pengelola Perpustakaan IAIN Curup yang selama ini telah melayani dan membantu penulis mengatasi kekurangan sumber dan literatur dalam penyusunan tugas akhir Tesis ini.

7. Sahabat seperjuangan Prodi Manajemen Pendidikan Islam 2018, terima kasih untuk persahabatan dan kenangan manis bersama kalian.
8. Kepada semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah turut ikut membantu dalam memberikan semangat dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir Tesis ini.
9. Penulis mengharapkan jika terdapat kesalahan dalam menyelesaikan tugas akhir Tesis ini dimohon untuk kritik dan sarannya.

Curup, September 2020

Hedi Herdiana
18861006

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI TESIS	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Pertanyaan Penelitian	10
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
BAB II. KERANGKA TEORITIS	
A. Manajemen Pendidikan Madrasah	13
B. Fungsi Manajemen Pendidikan	16
C. Unsur Pendukung Manajemen Pendidikan Madrasah	18
D. Pengembangan Manajemen Pendidikan Madrasah	18
E. Pengembangan Strategi Pembelajaran	20
F. Manajemen Pendidikan Madrasah Berb	
G. asis Tahfizd	23
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	38
B. Langkah-langkah Penelitian	42
C. Data dan Sumber Data	42
D. Teknik Pengumpulan Data	42
E. Teknik Analisis Data	43
F. Waktu dan Tempat	43

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian44
B. Hasil dan Temuan Penelitian47

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan60
B. Saran62

DAFTAR PUSTAKA63

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan dalam rangka membentuk dan mengembangkan karakter manusia tangguh dan unggul dalam ilmu pengetahuan, amal ibadah, sikap terlebih perilaku sopan kepada diri, keluarga dan lingkungan masyarakat sekitar, dengan arahan, bantuan, motivasi, serta bimbingan dari seorang pendidik (orang tua, guru, dan dosen, ustadz, kyai dan sebagainya), dalam satu lembaga dan sistem pendidikan formal, informal, maupun non formal. Secara lebih filosofis Muhammad Natsir menerangkan sebagaimana yang dikutip oleh Azyumadri Azra, menyatakan bahwa yang dinamakan pendidikan adalah suatu pimpinan jasmani dan rohani menuju kesempurnaan dan kelengkapan arti kemanusiaan dengan arti sesungguhnya dengan sumber sesungguhnya adalah Al-Quran.

Al-Quran telah diyakini oleh umat Islam sebagai wahyu yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai pedoman bagi umat Islam di seluruh dunia tak terkecuali dalam hal pendidikan yaitu sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Baqarah ayat 2. Petunjuk tersebut bertujuan memberikan kebahagiaan dan kesejahteraan bagi umat manusia, baik secara pribadi maupun golongan. Oleh karena itu, Al-Quran menjadi dasar petunjuk dari ajaran Islam.¹ dengan demikian menghafal Al-Quran merupakan tugas

¹Beni Ahmad Saebani dan Hendra Akhdiyati, Ilmu Pendidikan Islam 1, (Bandung: CV Pustakasetia, 2009), 212.

dan tanggung jawab yang sangat besar bagi umat islam. Seseorang yang dianugerahi Allah SWT karunia untuk menghafalkan Al-Quran harus mengetahui dan sadar bahwa kehidupan baru akan dimulai, bahwasannya ia mengemban kitab mulia di hati sanubari, barang tentu dalam kehidupnya tidak akan sama dengan hidup sebelumnya, karena dengan menghafal Al-Quran berarti orang tersebut sudah berpartisipasi dalam menjaga Al-Quran yang telah dijadikan sebagai tuntunan dan pedoman utama dalam pendidikan Islam, membuat para penganutnya diseluruh dunia berusaha sepenuhnya untuk terus membaca dan mempelajari termasuk dengan cara menghafalkannya.

Seluruh umat manusia di seluruh dunia yang beragama muslim baik dari kalangan tua, muda, anak-anak maupun dewasa, baik yang memiliki fisik normal ataupun yang secara fisik bermasalah, baik di kota maupun di desa dan dari berbagai kalangan profesi, baik di sekolah yang berbasis umum maupun sekolah yang berbasis ke-Islaman. Seperti siswa madrasah dan santri pondok pesantren berusaha menghafal Al-Quran. Namun pada umumnya yang menjadi tempat khusus atau lembaga pendidikan yang menyediakan kurikulum dan program khusus dalam menghafal Al-Quran adalah pesantren.²

Menghafal Al-Quran merupakan salah satu amal ibadah, yang barang tentu akan mengalami banyak hambatan dan rintangan, baik dari dalam dirinya maupun luar dirinya, apalagi di jaman sekarang di mana arus modernisasi dan globalisasi tidak dapat dihindari. Hal ini akan membawa dampak psikologis dan tantangan tersendiri bagi yang menghafalkannya, maka diperlukan strategi

²Majid, Abdul. *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h. 17.

menghafal yang sistematis dan efektif, untuk menunjang keberhasilan dalam menghafal Al-Quran. Setiap orang memiliki cara dan metode yang berbeda-beda dalam menghafal Al-Quran, ada dengan cara membaca terus menerus ayat demi ayat atau perhalaman sampai hapal, ada juga yang sambil memahami maknanya, ada pula sambil mendengar, ada dengan isyarat, dan ada juga dengan cara menulis terlebih dahulu ayat yang akan dihapalnya. Al-Quran sebagai kajian utama dalam mengembangkan proses perkembangan pendidikan Islam itu sendiri khususnya bagi karakter para siswa yang menghafal Al-Quran, karena semua proses pendidikan seharusnya menjadikan seseorang pribadi yang berkarakter atau berbudi pekerti luhur.³

Pada tahun 2017 salah satu Program Kementrian Agama Provinsi Sumatera Selatan memberlakukan semua madrasah baik Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah untuk mendirikan rumah tahfidz di madrasah masing-masing dengan capaian kurikulum setiap jenjang yang telah ditentukan. Secara umum madrasah-madrasah yang ada di Sumatera Selatan yang tidak melaksanakan boarding school terkendala dengan sumber daya manusia dan waktu pelaksanaan rumah tahfidz.

Madrasah sebagai lembaga pendidikan formal sedangkan pendidikan adalah salah satu aspek pembangunan sekaligus merupakan syarat mutlak mewujudkan pembangunan nasional, oleh karena itu pendidikan memiliki posisi strategis dalam segala segi pembangunan bangsa khususnya pada upaya pengembangan sumber daya manusia. Pengembangan sumber daya manusia

³Cet. ke-1. Dan Yudian Wahyudi, Perang Diponegoro: Tremas, SBY dan Ploso (Jakarta: Deputi Bidang Kordinasi Pendidikan dan Agama, 2012).

dilakukan dengan maksud untuk mewujudkan manusia yang berbudi luhur, tangguh, cerdas dan terampil, mandiri dan memiliki rasa kesetiakawanan, bekerja keras, produktif dan inovatif, disiplin dan berorientasi kemasa depan untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik. Peningkatan kualitas sumber daya manusia diselaraskan dengan persyaratan keahlian, keterampilan dan profesi yang dibutuhkan dalam semua sektor pembangunan.

Seorang pakar telah mengemukakan pendapatnya mengenai pengertian manajemen yaitu menurutnya bahwa defenisi yang paling sederhana dan kalasik tentang manajemen adalah seni memperoleh hasil melalui berbagai kegiatan yang dilakukan orang lain. Kemudian dikemukakan bahwa manajemen dapat disoroti dari paling sedikit empat sudut pandang : Pertama, bahwa pendekatan berbagai teori manajemen itu tetap berdasarkan pendekatan yang situasional yang harus dibarengi seni menggerakkan orang lain agar mampu bekerja demi kepentingan organisasi. Kedua, keberhasilan seseorang yang menduduki jabatan manajemen dan kemampuannya menggerakkan orang lain dalam organisasi. Ketiga, keberhasilan organisasi sesungguhnya merupakan gabungan antara kemahiran manajemen dan keterampiulan teknis para pelaksana kegiatan oprasional. Keempat, kedua kelompok utama dalam organisasi, yaitu kelompok manajemen dan kelompok pelaksana mempunyai bidang tanggung jawab masing-masing⁴.

Manajemen mencakup kegiatan untuk mencapai tujuan, dilakukan oleh individu-individu yang menyumbangkan upayanya yang terbaik melalui

⁴ Siagian,P. Sondang. 2002. Fungsi-Fungsi Manajemen. Cetakan ke IV.Jakarta: Bumi Aksara

tindakan-tindakan yang telah ditetapkan sebelumnya. Selanjutnya dikemukakan bahwa manajemen merupakan sebuah kegiatan yang melaksanakannya disebut managing, dan orang yang melakukannya disebut manajer. Individu yang menjadi manajer menangani tugas-tugas baru yang seluruhnya bersifat manajemen.⁵

Batasan-batasan yang dikemukakan oleh para pakar tadi dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu usaha manajer dalam melakukan kegiatan-kegiatan manajemen dengan memanfaatkan sumber daya yang ada dalam organisasi dengan bekerjasama dan melalui orang lain untuk pencapaian suatu tujuan yang memang telah ditetapkan sebelumnya. Manajemen sering diartikan sebagai ilmu, kiat, dan profesi. Dikatakan sebagai ilmu oleh Luther Gulick karena manajemen dipandang sebagai suatu bidang ilmu pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama. Dikatakan sebagai kiat oleh Follet karena manajemen mencapai sasaran melalui cara-cara dengan mengatur orang lain menjalankan tugas. Dipandang sebagai profesi karena manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai suatu prestasi manajer dan para profesional dituntut oleh kode etik.

Meskipun cenderung mengarah pada suatu fokus tertentu, para pakar mengemukakan pendapatnya tentang pengertian manajemen antara lain adalah seni memperoleh hasil melalui berbagai kegiatan yang dilakukan oleh orang

⁵Terry, George R. 2003. Prinsip-Prinsip Manajemen. Alih Bahasa J. Smith D. F.M. Cet VIII. Jakarta: Bumi Aksara.

lain⁶. manajemen mencakup kegiatan untuk mencapai tujuan , dilakukan oleh individu-individu yang menyumbangkan upayanya yang terbaik melalui tindakan-tindakan yang telah ditetapkan sebelumnya⁷.

Dari beberapa batasan yang dikemukakan oleh para pakar tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu usaha manajer dalam melakukan kegiatan-kegiatan manajerial dengan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya organisasi dengan bekerjasama dan melalui orang lain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pada suatu lembaga pendidikan formal termasuk Madrasah, Manajer dimaksud adalah Kepala Madrasah yang dibantu dengan staf tata usaha, guru-guru, siswa dengan masyarakat dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajerial dalam menyelenggarakan pendidikan pada madrasah.

Gaya seorang ilmuan membuat klasifikasi fungsi-fungsi manajemen dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti; filsafat hidup yang dianutnya, perkembangan pengetahuan yang telah dicapai, kondisi lingkungan, perkembangan, teknologi dan pemanfaatannya, serta kondisi organisasi untuk masing-masing fungsi-fungsi itu diselenggarakan⁸, Salah satu rumusan dan klasifikasi fungsi manajemen yang fundamental adalah planning (perencanaan), organizing (pengorganisasian), actuating (pemberi dorongan), dan controlling (pengawasan), mengemukakan bahwa planning (perencanaan) adalah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk

⁶ Siagian,P. Sondang. 2002. Fungsi-Fungsi Manajemen. Cetakan ke IV.Jakarta: Bumi Aksara

⁷ Terry, George R. 2003. Prinsip-Prinsip Manajemen.Alih Bahasa J. Smith D. F.M.Cet VIII. Jakarta: Bumi Aksara.

⁸ Siagian,P. Sondang. 2002. Fungsi-Fungsi Manajemen. Cetakan ke IV.Jakarta: Bumi Aksara

mencapai tujuan yang digariskan, planning mencakup kegiatan pengambilan keputusan, karena pemilihan alternative keputusan. Organizing (pengorganisasian), mencakup membagi-bagi komponen kegiatan yang dibutuhkan ke dalam kelompok-kelompok, membagi tugas kepada orang untuk mengadakan pengelompokan dan menetapkan wewenang diantara kelompok atau unit-unit organisasi⁹.

Actuating (memberi dorongan), disebut juga gerakan aksi mencakup kegiatan yang dilakukan seseorang manajer untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan dapat dicapai, Controlling (pengawasan), mencakup pelanjutan tugas untuk melihat apakah kegiatan yang dilaksanakan sesuai rencana. Pelaksanaan kegiatan dievaluasi dan penyimpangan-penyimpangan yang tidak diinginkan diperbaiki supaya tujuan-tujuan dapat dicapai dengan baik

Fungsi-fungsi manajemen adalah : perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, pengawasan, dan penilain . Perencanaan ditempatkan sebagai fungsi organic yang pertama dengan alasan bahwa kegiatan-kegiatan lainnya tidak akan mempunyai dasar apabila tidak ada rencana yang telah disusun dan ditetapkan sebelumnya sebagai penjabaran strategi dasar organisasi yang bersangkutan. Pengorganisasian sebagai fungsi organic manajemen yang kedua mengikuti fungsi perencanaan karena diperlukan suatu wadah yang cocok dimana kegiatan dilakukan. Pergerakan terhadap manusia dalam suatu organisasi sangat penting karena manusia yang menggerakkan organisasi itu

⁹ Terry, George R. 2003. Prinsip-Prinsip Manajemen. Alih Bahasa J. Smith D. F.M.Cet VIII. Jakarta: Bumi Aksara.

untuk mencapai tujuan. Tidak ada organisasi tanpa manusia dan berbagai teknik pergerakan dapat dilakukan sehingga manusia dalam organisasi itu dapat berfungsi secara optimal, efisien dan efektif.¹⁰

Pengawasan, dilakukan untuk menjamin bahwa keseluruhan aktivitas penyelenggaraan organisasi dapat terlaksana dengan tingkat efisien, efektif dan produktivitas yang tinggi. Penilaian, pengawasan berbeda dengan penilaian dalam praktek membuktikan bahwa sesungguhnya penilaian dilakukan oleh setiap manajer terpisah dengan pengawasan, meskipun tentunya berkaitan dengan pengawasan, dari pendapat yang beragam mengenai fungsi-fungsi manajemen di atas, maka dalam hal ini penulis akan merujuk kepada klasifikasi fungsi-fungsi manajemen yang dikemukakan oleh siagian yang terdiri atas : perencanaan, pengorganisasia, pergerakan dan penilaian. Hal itu lebih relevan dengan manajemen pendidikan (madrasah) yang fungsi utamanya adalah menyelenggarakan proses belajar mengajar yang tidak dapat dipisahkan dengan fungsi penilaian (evaluasi) hasil belajar.

Selain itu yang menjadi permasalahan dunia pendidikan sekarang, khususnya bagi siswa adalah gencarnya westernisasi dan arus globalisasi yang tak terbendung, apalagi hal tersebut memberikan dampak yang buruk bagi perkembangan perilaku dan karakter siswa karena mengkonsumsinya tanpa adanya filter terlebih dahulu yang mengakibatkan westernisasi dan globalisasi lebih cenderung memberikan dampak negatif bagi para siswa seperti pergaulan

¹⁰Siagian,P. Sondang. 2002. Fungsi-Fungsi Manajemen. Cetakan ke IV.Jakarta: Bumi Aksara
Terry, George R. 2003. Prinsip-Prinsip Manajemen.Alih Bahasa J. Smith D. F.M.Cet VIII. Jakarta: Bumi Aksara.

bebas, freesex, konsumsi minuman keras, dan termasuk dengan maraknya para gank-gank motor yang kriminal banyak di dalamnya terdapat para remaja yang masih duduk di bangku sekolah. Oleh sebab itu, segala proses pendidikan harus bertujuan agar menjadikan manusia yang berbudi pekerti luhur dan berakhlak mulia atau berkarakter.¹¹

Karakter menurut Ahmad Tafsir sama dengan akhlak dalam pandangan Islam. Akhlak dalam pandangan Islam adalah kepribadian. Kepribadian itu komponennya ada tiga, yaitu pengetahuan, sikap, dan perilaku, yang dimaksud dengan kepribadian utuh adalah bila pengetahuan sama dengan sikap dan perilaku dan kepribadian adalah bila pengetahuan sama dengan sikap, tetapi tidak sama dengan perilakunya. Atau pengetahuan tidak sama dengan sikap, dan tidak sama dengan perilaku.”

Dengan merujuk pernyataan diatas, bahwasannya karakter akan timbul apabila ada proses yang sangat panjang dan berkelanjutan, serta harus dengan totalitas, tidak boleh setengah-setengah. Karena pembentukan karakter pada siswa tidak segampang membalikkan telapak tangan. Karakter seseorang bisa teridentifikasi dengan rasa tanggung jawab, disiplin, saling menghormati dan menghargai sesama dan lingkungan alam sekitarnya, berpendirian teguh, cinta tanah air, sabar, rendah hati, jujur dan lain-lain. Hal-hal tersebut harus dilatih, sedemikian rupa oleh para siswa yang hafal Al-Quran tidak hanya menghafal Al-Quran saja, tapi nilai dan karakter yang terdapat dalam Al-Quran dengan contoh-contoh kisah di dalamnya bisa terpatri dalam diri mereka. Selain itu,

¹¹ Megapolitan. kompas. com/read/2019/08/12/15064851/genk. motor. ditangkap. setelah. ambil. ponsel. dan.bacok.korban diakses pada tanggal 28 Agustus 2019

dengan pembiasaan yang dilakukan di lingkungan madrasah juga bisa menjadi langkah awal agar dapat membiasakan diri dalam perilaku keseharian para siswa selama mereka melaksanakan proses dalam menghafal Al-Quran.¹²

Seperti yang telah dikemukakan diatas, suksesnya pembelajaran Tahfidz Al-Quran salah satunya dari faktor pengembangan manajemen pendidikan berbasis tahfidz Al-Quran yang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lubuklinggau. Oleh karena itu penulis mencoba menggali pengembangan manajemen pendidikan madrasah berbasis Tahfidz Al-Quran, salah satunya melaksanakan program karantina rumah tahfidz dengan merekrut sumber daya manusia yang memiliki kemampuan hapalan Al-Quran dan proses seleksi peserta karantina, memprogramkan semua siswa baik yang belajar formal maupun yang hanya khusus karantina selama satu bulan menghafal Al-Quran dapat berhasil dan sesuai dengan hasil yang diharapkan. Oleh sebab itu penulis akan mengkaji dan meneliti lebih lanjut tentang “*Pengembangan Manajemen Pendidikan Madrasah Berbasis Tahfidz Al-Quran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lubuklinggau*”.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka penulis mengajukan pertanyaan, antara lain :

¹²Raghib as-Sirjani dan Abdurrahman Abdul Khaliq, Cara Cerdas Hafal Al-Quran, (Solo: Serikat Penerbit Islam, 2010), 47.

1. Bagaimana manajemen pendidikan madrasah berbasis Tahfidz Al-Quran yang dilaksanakan saat ini di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lubuklinggau?
2. Bagaimana pengembangan manajemen pendidikan madrasah berbasis Tahfidz Al-Quran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lubuklinggau?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Memahami latar belakang di atas, dalam penelitian karya ilmiah ini, terdapat beberapa tujuan yang diharapkan akan tercapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui manajemen pendidikan madrasah saat ini di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lubuklinggau;
- b. Untuk mengetahui pengembangan manajemen pendidikan madrasah berbasis Tahfidz Al-Qurandi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lubuklinggau.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat berguna baik secara teoritis dan praktis, diantara sebagai berikut:

- a. Secara teoritis yaitu untuk menambah wawasan dan pemahaman penulis khususnya dalam mengetahui pelaksanaan pendidikan tahfidz Al-Quran, pengalaman siswa selama proses menghafal dan dampaknya terhadap karakter siswa;

- b. Secara praktis yaitu dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi para pelaku akademisi pada konsentrasi ilmu terkait dalam mengembangkan dan meneliti lebih lanjut terkait hasil dari penelitian serta dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi instansi atau lembaga yang dijadikan sebagai tempat penelitian.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Manajemen Pendidikan Madrasah

1. Pengertian Manajemen Pendidikan Madrasah

Manajemen adalah prinsip yang berkaitan dengan fungsi perencanaan, pengorganisasian untuk mencapai tujuan organisasi yang diinginkan, manajemen yang baik akan memudahkan organisasi atau lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Adapun unsur-unsur manajemen terdiri dari: *Man, Money, Method, Machines, Materials*, dan *Market*. Kata manajemen berasal dari bahasa Latin “*manus*”, artinya tangan dan “*agere*” artinya melakukan. Dua kata digabung menjadi kata kerja *manager* yang berarti menangani. “*Managere*” dalam bahasa Inggris bentuk kata kerja *to manage*, dengan kata benda *management*, dan *manager* untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Akhirnya, *management* diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia pengaturan atau pengelolaan. Secara terminologi manajemen adalah keseluruhan proses kegiatan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih secara formal untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.¹³

Manajemen berbasis madrasah/sekolah merupakan suatu pendekatan politik yang populer untuk mendesain ulang yang memberi para partisipan madrasah /sekolah lokal, memberikan kekuatan untuk mengembangkan madrasah/sekolah mereka, dengan memindahkan wewenang dan manajemen

¹³Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: RemajaRosdakarya, 2010), 27.

pengambilan keputusan ke para stakeholder lokal, yang benar-benar berada di ujung tombak, untuk diberdayakan dan dapat berbuat sesuatu tentang bagaimana madrasah/sekolah berperilaku)¹⁴.

*... a way for forcing individual schools to take responsibility for what happens to the children under their jurisdiction and attending their school. The concept suggests that, when individual schools are charged with the total development of educational programmes aimed at serving the needs of the children in attendance at that particular school, the school personnel will develop more cogent programmes because they know the students and their needs. (... salah satu cara untuk memaksa individu madrasah/sekolah agar bertanggung jawab terhadap apa yang terjadi pada anak-anak yang ada di bawah kekuasaan mereka dan memasuki madrasah/sekolah mereka. Konsep ini menyarankan bahwa individual sekolah-sekolah diberi tanggung jawab penuh untuk mengembangkan program pendidikan yang dimaksud dalam melayani kebutuhan anak-anak yang memasuki madrasah/sekolah itu, maka personel madrasah/sekolah mengembangkan program lebih inovatif karena mereka mengenal siswa dan kebutuhannya).*¹⁵

Manajemen mencakup kegiatan untuk mencapai tujuan yang dilakukan individu-individu terbaik melalui tindakan-tindakan yang telah ditetapkan sebelumnya. Selanjutnya dikemukakan bahwa manajemen merupakan sebuah kegiatan yang melaksanakannya disebut managing, dan orang yang

¹⁴ Wohlstetter & Mohrman 1996: 6

¹⁵ Candoli dalam Abu-Duhou, 1999: 28

melakukannya disebut manajer. Individu yang menjadi manajer menangani tugas-tugas baru yang seluruhnya bersifat manajemen.¹⁶

Pada batasan yang dikemukakan para pakar tadi dapat kita simpulkan bahwa manajemen adalah pemanfaatan sumber daya yang ada dalam organisasi yang dilakukan oleh manajer dalam kegiatan-kegiatan manajemen dengan bekerjasama dan melalui orang lain untuk pencapaian suatu tujuan yang memang telah ditetapkan sebelumnya. Manajemen sering diartikan sebagai ilmu, kiat, dan profesi. Dikatakan sebagai ilmu oleh Luther Gulick karena manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama. Dikatakan sebagai kiat oleh Follet karena manajemen mencapai sasaran melalui cara-cara dengan mengatur orang lain menjalankan tugas. Dipandang sebagai profesi karena manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai suatu prestasi manajemen dan para profesional dituntut oleh suatu kode etik.

Dari beberapa pernyataan yang dikemukakan sebelumnya oleh para pakar dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu usaha manajer dalam melakukan kegiatan-kegiatan manajerial dengan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya organisasi yang ada dengan bekerjasama dan melalui orang lain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pada suatu lembaga pendidikan formal termasuk madrasah, manajer dimaksud adalah Kepala Madrasah yang dibantu dengan para wakil kepala madrasah, staf tata usaha, guru-guru, siswa

¹⁶Terry, George R. 2003. Prinsip-Prinsip Manajemen. Alih Bahasa J. Smith D. F.M. Cet VIII. Jakarta: Bumi Aksara.

dengan masyarakat dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajerial dalam menyelenggarakan pendidikan pada madrasah.

B. Fungsi Manajemen Pendidikan Madrasah

Manajemen pendidikan madrasah memiliki beberapa fungsi manajemen meliputi *Planning*, *Organizing*, *Actuating*, dan yang terakhir *Controlling*. *Planning* yaitu untuk menyusun rencana manajemen pendidikan madrasah, dengan memperhatikan beberapa prinsip sebagai berikut:¹⁷

- a. Berdasarkan hasil masukan dari orang tua siswa;
- b. Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran sebelumnya, dan Penetapan target dan program yang akan dicapai;
- c. Mempunyai proses perencanaan manajemen madrasah yang mengedepankan pada dua pertimbangan yaitu prinsip amanah dan hasil evaluasi sebelumnya;
- d. Madrasah dapat melakukan penetapan target dan program dari hasil yang dicapai, disamping itu dalam menentukan perencanaan terdapat unsur yang sangat fundamental yang tidak bisa dilepaskan antara satu dengan yang lainnya, yaitu: Tujuan, Kebijaksanaan, Prosedur, Kemajuan dan Program yang akan dijalankan satu tahun kedepan.

Fungsi manajemen diantaranya perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan, dan penilain. Perencanaan ditempatkan sebagai fungsi organik yang pertama dengan alasan bahwa kegiatan-kegiatan lainnya

¹⁷ Oemar Hamalik, Manajemen Pengembangan Kurikulum,(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 27.

tidak akan mempunyai dasar apabila tidak ada rencana yang telah disusun dan ditetapkan sebelumnya sebagai penjabaran strategi dasar organisasi yang bersangkutan. Pengorganisasian sebagai fungsi organik manajemen yang kedua mengikuti fungsi perencanaan karena diperlukan suatu susunan yang cocok dimana kegiatan dilakukan. Penggerakan terhadap manusia dalam suatu organisasi sangat penting karena manusia yang menggerakkan organisasi itu bertujuan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Tidak ada organisasi tanpa manusia dan berbagai teknik penggerak dapat dilakukan sehingga manusia dalam organisasi itu dapat berfungsi secara optimal, efisien dan efektif.¹⁸ Pengawasan, dilaksanakan untuk menjamin keseluruhan aktivitas penyelenggaraan organisasi dapat berjalan dengan tingkat efisien, efektif dan produktivitas yang tinggi. Penilaian, dalam praktek membuktikan bahwa sesungguhnya penilaian dilakukan oleh setiap manajer terpisah dengan pengawasan, meskipun tentunya berkaitan dengan pengawasan, dari pendapat yang beragam mengenai fungsi-fungsi manajemen di atas, maka dalam hal ini penulis akan merujuk kepada klasifikasi fungsi-fungsi manajemen yang dikemukakan oleh siagian yang terdiri atas : perencanaan, pengorganisasia, penggerakan dan penilaian. Hal itu lebih relevan dengan manajemen pendidikan madrasah yang fungsi utamanya adalah menyelenggarakan proses belajar mengajar yang tidak dapat dipisahkan dengan fungsi penilaian (evaluasi) hasil belajar.

¹⁸Siagian,P. Sondang. 2002. Fungsi-Fungsi Manajemen. Cetakan ke IV.Jakarta: Bumi Aksara

C. Unsur Pendukung Manajemen Pendidikan Madrasah

Dalam pelaksanaan pengembangan manajemen pendidikan madrasah berbasis tahfizd perlu mendapat dukungan dan kerjasama antara komponen yang ada di madrasah itu sendiri, adapun unsur pendukung madrasah berbasis tahfizd itu setidaknya ada empat faktor, yaitu:

- a. Faktor sarana dan prasarana.
- b. Faktor guru.
- c. Faktor murid.
- d. Faktor kepemimpinan kepala madrasah.

Selain pandangan di atas, penulis ingin menambahkan beberapa unsur pendukung utama yang harus dimiliki oleh madrasah yang melaksanakan pengembangan manajemen pendidikan madrasah berbasis tahfizd. Paling tidak, ada tiga hal utama yang perlu tersedia dalam mewujudkan program tersebut, yaitu:

- a. Sumber daya manusia yang unggul.
- b. Sarana prasarana akademik yang representatif.
- c. Fasilitas penunjang internalisasi nilai keislaman.
- d. Kepedulian semua unsur yang ada di madrasah.

D. Pengembangan Manajemen Pendidikan Madrasah

Pengembangan pendidikan menurut Aliman adalah pendidikan dan pelatihan yang harus diberikan sesuai dengan kebutuhan pada saat ini. Sedangkan pengertian pendidikan adalah suatu proses pembelajaran

pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekumpulan manusia yang diwarisi dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan dan penelitian. Pembelajaran berasal dari kata “instruction” yang berarti “pengajaran”. Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses interaksi antara anak dengan anak, anak dengan sumber belajar, dan anak dengan pendidik. Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem pendidikan. Pembelajaran adalah proses interaktif siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹⁹

Pengertian Pembelajaran Pada hakikatnya, proses pembelajaran yang efektif, menurut Popham dan Baker, terjadi jika guru dapat mengubah kemampuan dan persepsi siswa dari yang sulit mempelajari sesuatu menjadi mudah dalam mempelajarinya. Dalam hal ini sangat tergantung cara pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran yang disiapkan guru, untuk dapat memaksimalkan pembelajaran yang efektif, maka pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Pembelajaran adalah upaya menciptakan situasi belajar. Pembelajaran juga bisa disebut sebagai pengarahan siswa ke dalam proses belajar, sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan.

¹⁹ Departemen Agama RI, Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006), 3-4.

E. Pengembangan Strategi Pembelajaran

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran dapat dikaji dari dua kata pembentuknya, yaitu strategi dan pembelajaran. Kata strategi berarti cara dan seni menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu. Istilah strategi berasal dari kata *strategos* (Yunani) yang berarti keseluruhan usaha, termasuk perencanaan, cara, taktik yang di gunakan militer untuk mencapai kemenangan dalam perang, siasat perang.²⁰

Sedangkan kata pembelajaran berasal dari kata “ajar” artinya petunjuk yang disampaikan pada orang lain supaya diketahui dan diturut, sedangkan “pembelajaran” artinya proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Strategi pembelajaran berarti cara dan seni untuk menggunakan sumber belajar dalam mengupaya membelajarkan siswa. Strategi pembelajaran dikembangkan dengan cara tertentu sehingga dapat membentuk suatu bidang pengetahuan tersendiri, salah satu bidang pengetahuan.

2. Konsep Dasar Strategi Pembelajaran

Konsep adalah gagasan atau ide yang disusun dengan kata simbol dan tanda. Konsep dapat diartikan sebagai suatu jaringan hubungan dari berbagai macam kejadian, yang mempunyai ciri-ciri yang dapat di observasi bersifat tetap. Konsep mengandung hal-hal yang umum dari sejumlah objek maupun peristiwa. Dengan belajar, siswa mampu memahami,

²⁰Sumantri, Mulyani (2001), *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Maulana

membedakan benda-benda, suatu peristiwa, dan kejadian yang ada dalam lingkungan sekitar. Melalui kegiatan belajar, ada beberapa keuntungan, mengurangi memori pemikiran manusia karna kemampuan manusia dalam mengkategorikan berbagai stimulus terbatas, sebagai pembangun berpikir, dasar melalui proses mental yang lebih tinggi dan kebutuhan untuk pemecahan masalah.

3. Strategi Pembelajaran

Beberapa istilah yang hampir sama dengan strategi yaitu metode, pendekatan, teknik atau taktik dalam proses pembelajaran.

a. Metode

Metode adalah merupakan upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi, dengan demikian suatu strategi dapat dilaksanakan dengan berbagai metode.²¹

b. Pendekatan

Pendekatan merupakan titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang bersifat umum. Strategi dan metode pembelajaran dapat bersumber atau tergantung dari pendekatan tertentu. Pendekatan

²¹ Saebani Ahmad Beni (2008), *Metode Penelitian*, Bandung: Pustaka Setia.

yang berpusat pada guru menurunkan strategi pembelajaran langsung (directintruction), pembelajaran deduktif atau pembelajaran ekspositori.²²

Sedangkan, pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa menurunkan strategi pembelajaran discovery dan inkuiri serta strategi pembelajaran induktif .

c. Teknik

Teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan metode, cara-cara khusus serta langkah-langkah.²³

Teknik yang harus dilakukan agar metode ceramah berjalan efektif dan efisien, tentunya sebelum seseorang melakukan proses metode ceramah sebaiknya memperhatikan kondisi dan situasi. Misalnya, berceramah pada siang hari setelah makan siang dengan jumlah siswa diatas jumlah standar tentu saja akan berbeda jika ceramah itu dilakukan pada pagi hari dengan jumlah siswa standar.

d. Taktik

Taktik adalah gaya seseorang dalam melaksanakan metode tertentu, perencanaan atau tindakan untuk mencapai tujuan dalam pelaksanaan strategi atau siasat, Taktik lebih bersifat individual, walaupun dua orang sama-sama menggunakan metode ceramah dalam situasi dan kondisi yang sama, barang tentu akan melakukannya secara berbeda, misalnya dalam taktik menggunakan gaya bahasa atau

²²Indranata Iskandar (2008), Pendekatan Kualitatif Untuk PengendalianKualitas, Jakarta: Universitas Indonesia.

²³ Ismail (2008), Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM, Semarang: RaSAIL Media Group.

menggunakan ilustrasi agar materi yang disampaikan mudah dipahami dan dimengerti, dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran yang di terapkan guru akan tergantung pada pendekatan yang digunakan, sedangkan bagaimana melaksanakan strategi itu dapat diterapkan dari berbagai metode pembelajaran.

F. Manajemen Pendidikan Madrasah Berbasis Tahfizd

Manajemen pendidikan madrasah berbasis tahfizd Al-Quran merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran di madrasah memberikan tambahan kegiatan tahfizd Al-Quran menggunakan metode tertentu guna tercapainya karakter siswa berakhlakul karimah dan berprestasi.

1. Komponen Dasar Manajemen Pendidikan.

Adapun komponen-komponen dasar pendidikan diantaranya :

- a. Kurikulum dan program pembelajaran
- b. Tenaga pendidik meliputi personal madrasah dan pegawai
- c. Kesiswaan dan OSIS
- d. Keuangan dan pembiayaan yang mencukupi
- e. Sarana dan prasarana pendidik yang memadai
- f. Kerjasama antara madrasah dan masyarakat
- g. Serta pelayanan khusus lembaga pendidikan

2. Pembelajaran Tahfidz Al-Quran

a. Pengertian Pembelajaran Tahfidz Al-Quran

Pengertian Pembelajaran Tahfidz Al-Quran bermakna sebagai “upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (effot) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan”. Pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik dan siswa melalui sumber belajar dalam lingkungan belajar, dari penjelasan di atas dapat diartikan pembelajaran adalah proses membantu siswa agar dapat belajar dengan baik dan dilaksanakan sepanjang hayat, serta berlaku dimanapun dan kapanpun. Pembelajaran merupakan sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang berhubungan satu dengan yang lainnya.

Pengertian Tahfidz Al-Quran Merunut asal kata *tahfidz* berasal dari kata *hifz* atau *hafiza*. Berdasarkan kamus Al-Munawir kata *tahfidz* merupakan bentuk kata benda (*masdar*) dari kata *haffadza* yang artinya mendorong agar menghafalkan. Menghafal juga berarti menjaga, melindungi dan memelihara, dasar kata tahfidz Al-Quran adalah memelihara dan menjaga dari perubahan dan pemalsuan Al-Quran itu sendiri.

Dengan pengertian tersebut maka menghafal Al-Quran merupakan proses menanamkan materi berupa ayat-ayat dalam ingatan dan dapat memproduksi kembali dalam bentuk verbal, seorang

penghapal seyogyanya memelihara secara kontinyu dan senantiasa menjaga hafalannya supaya tidak lupa. Orang yang hafal Al-Quran kemudian lupa sebagian atau seluruhnya karena meremehkan atau lengah tanpa suatu alasan, maka tidak dinamakan hafidz dan tidak berhak menyandang predikat “penghafal Al-Quran”.²⁴

Tahfidz Al-Quran terdiri dari dua suku kata, yaitu tahfidz dan Al-Quran, yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda. Pertama, tahfidz artinya menghafal, dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab hafidza - yahfadzu - hifdzan, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa.²⁵ Menurut ahli menjelaskan, menghafal adalah “proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar”. Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal. Kedua, kata Al-Quran, berasal dari kata qa-ra-a yang artinya membaca, para ulama²⁶ berbeda pendapat mengenai pengertian atau definisi tentang Al-Quran. Hal ini terkait sekali dengan masing-masing fungsi dari Al-Quran itu sendiri.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Tahfidz Al-Quran merupakan usaha siswa dengan guru untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Quran yang diturunkan kepada Rasullulah SAW diluar kepala agar tidak terjadi perubahan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan

²⁴ Sa’dullah (2008), 9 Cara Praktis Menghafal Al-qur’an, Jakarta: Gema Insani.

²⁵ Choliq Abdul (2011), Manajemen Madrasah dan Pembinaan Siswa, Semarang: STAINU

maupun sebagainya yang saling berhubungan antara satu dengan yang lain kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan.

b. Tujuan Pembelajaran Tahfidz Al-Quran

Tujuan Pembelajaran Tahfidz Al-Quran selalu memperhatikan dan didasarkan pada tujuan yang jelas. Artinya tujuan pembelajaran didesain secara spesifik dengan mengidentifikasi kebutuhan yang ada. Tujuan pembelajaran tentunya harus mengacu pada standar minimal hapalan yang telah diprogramkan. Dalam kegiatan ini guru tahfidz harus mampu merumuskan tujuan pembelajaran yang baik untuk mencapai target pembelajaran yang diukur secara nyata. Tujuan merupakan sesuatu yang akan dicapai melalui proses kegiatan tahfidz Al-Quran. Tujuan harus dirumuskan lebih dahulu dalam rencana pelaksanaan pembelajaran dengan jelas dan terperinci. Selain itu, tujuan juga harus dikomunikasikan dengan siswa agar dapat dipahami, sehingga mereka sejak awal pembelajaran telah mengerti kemampuan yang harus dimiliki dan manfaat untuk meningkatkan kemampuan, kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi setelah proses pembelajaran berlangsung.

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan tujuan pembelajaran adalah sesuatu yang akan dicapai melalui proses hidup mandiri, meningkatkan kemampuan, kecerdasan, pengetahuan,

kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

c. Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Quran

Metode Tahfidz yang mungkin bisa dikembangkan dalam rangka mencari alternatif terbaik untuk menghafal Al-Quran dan bisa memberikan bantuan kepada para penghafal dalam mengurangi kesulitan menghafal. Menurut ahli metode-metode yang di gunakan dalam menghafal Al-Quran adalah sebagai berikut :²⁶

a) Metode Wahdah adalah menghafal satu persatu ayat demi ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali, atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya. Dengan demikian penghafal akan mampu mengkondisikan ayat yang dihafalkannya bukan saja dalam bayangan akan tetapi hingga membentuk gerak refleks pada lisannya. Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat berikutnya.

b) Metode Kitabah artinya menulis. Pada metode ini penghafal menulis terlebih dahulu ayat yang akan dihafalnya di atas kertas yang telah disediakan. Kemudian ayat tersebut dibaca hingga lancar dan benar bacaannya, lalu dihafalkan. Metode ini cukup baik, karena di samping membaca dengan lisan, aspek visual

²⁶ Sa'dullah (2008), 9 Cara Praktis Menghafal Al-qur'an, Jakarta: Gema Insani.

menulis juga akan sangat membantu dalam mempercepat terbentuknya pola hafalan dalam bayangannya.

c) Metode Sima'i yaitu metode dengan mendengarkan bacaan untuk dihafalkan. Metode ini akan sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat ekstra, terutama bagi penghafal tunanetra, anak yang masih dibawah umur yang belum mengenal baca tulis Al-Quran. Metode ini dapat dilakukan dengan dua alternatif. 1) Mendengar dari guru yang membimbingnya, 2) Merekam terlebih dahulu ayat yang akan dihafalkan ke dalam media perekam sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Kemudian hasil rekaman tersebut diputar dan didengarkan secara seksama sambil mengikuti secara perlahan-lahan. Kemudian diulang lagi, dan seterusnya menurut kebutuhan sehingga ayat-ayat tersebut benar-benar hafal di luar kepala;

d) Metode Gabungan Metode ini merupakan metode gabungan antara metode wahdah dan metode kitabah. Hanya saja kitabah di sini lebih memiliki fungsi sebagai uji coba terhadap ayat yang telah dihafalnya, setelah selesai menghafal ayat yang dihafalnya, kemudian ia mencoba menuliskannya di atas kertas yang disediakan, maka ia bisa melanjutkan kembali untuk menghafal ayat berikutnya, tetapi jika penghafal belum mampu mereproduksi hafalannya ke dalam tulisan secara baik, maka ia kembali menghafalkannya sehingga ia benar-benar mencapai nilai hafalan

yang valid. Kelebihan metode ini adalah adanya fungsi untuk memantapkan hafalan, dengan cara ini akan lebih baik, karena dengan menulis akan memberikan kesan visual yang mantap;

e) Metode Jama' adalah cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, atau bersama-sama, dipimpin seorang guru yang membacakan satu ayat atau beberapa ayat dan siswa menirukan secara bersama-sama. Setelah ayat-ayat tersebut dapat mereka baca dengan baik dan benar, selanjutnya mereka mengikuti bacaan guru sedikit demi sedikit dan selanjutnya mencoba melepaskan mushaf (tanpa melihat mushaf), demikian seterusnya sehingga ayat-ayat yang sedang dihafalnya itu benar-benar sepenuhnya masuk dalam bayangan. Setelah semua siswa hafal, barulah kemudian diteruskan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama. Cara ini termasuk metode yang baik untuk dikembangkan, karena akan dapat menghilangkan kejenuhan, disamping akan membantu menghidupkan daya ingat terhadap ayat-ayat yang dihafalkannya.

d. Menghapal Al-Quran Ditinjau dari Segi Psikologis

Menghapal Al-Quran adalah merupakan teknik atau cara yang digunakan oleh guru dengan menyerukan siswa untuk menghafalkan sejumlah kata-kata atau kalimat maupun kaidah- kaidah. Hal tersebut dapat diperjelas, bahwa seseorang telah menghadapi materi (baik materi tersebut berupa suatu syair, definisi ataupun rumus, dapat pula yang tidak mengandung arti), biasanya disajikan dalam bentuk verbal (bentuk

bahasa), baik materi itu dalam keadaan dibaca, atau hanya didengarkan. Sedangkan teori belajar menurut Psikologi Daya, Ilmu Jiwa Daya yang dipelopori oleh Salz dan Wolff. Teori ini menyatakan bahwa:²⁷"*Jiwa manusia terdiri dari berbagai daya baik daya berpikir, perasaan mengingat, mencipta, tanggapan serta kemauan dan lain sebagainya. Daya- daya tersebut akan dapat berfungsi apabila telah terbentuk dan berkembang, Maka daya- daya itu harus dilatih, sehingga dayanya akan bertambah baik*".

Secara umum dalam proses pembelajaran mengafal Al-Quran terdapat dua tahap pembelajaran yakni tahap menghafal ayat baru, sedangkan pada tahap kedua, tahap takrir mengulang ayat yang telah dihafal. Selanjutnya, dalam menerima dan menemukan konsep atau tatacara dalam menghafal lebih dominan kepada kemampuan daya ingat individu baik dalam menghafal maupun mengulang yang telah terekam dalam ingatannya. Kedua tahap dalam proses menghafal di atas merupakan kegiatan yang dilakukan sebagai bentuk interpretasi siswa kepada pengasuh atau pembimbingnya.

e. Faktor Pendukung Pembelajaran Tahfidz Al-Quran

Adapun factor yang mempengaruhi menghafal Al-Quran pada dasarnya dapat dibagi menjadi dua, yaitu: faktor pendukung dan faktor

²⁷ Salim Baduwailan, Ahmad (2014), Cara Mudah dan Cepat Hafal Al-Qur'an, Solo: Zamzam.

penghambat. Faktor pendukung dalam menghafal adalah sebagai berikut :²⁸

- a) Persiapan yang matang merupakan syarat penting bagi seorang yang menghafal Al-Quran, factor persiapan sangat berkaitan dengan minat seseorang dalam menghafal, minat yang tinggi sebagai usaha menghafal adalah modal awal seseorang mempersiapkan diri secara matang;
- b) Motivasi dan stimulus juga harus diperhatikan bagi seorang menghafal Al-Quran. Menghafal dituntut kesungguhan khusus, pekerjaan yang berkesinambungan dan kemauan keras tanpa mengenal bosan dan putus asa, oleh karena itulah motivasi yang tinggi untuk menghafal harus selalu dipupuk;
- c) Faktor usia menghafal pada dasarnya tidak dibatasi dengan usia, namun setidaknya usia yang ideal untuk menghafal Al-Quran harus tetap dipertimbangkan. Seorang yang menghafal dalam usia produktif (5-20 tahun) lebih baik dari pada menghafal dalam usia (30-40 tahun), karena berkaitan dengan daya ingat (memori) seseorang, lebih baik usia menghafal adalah usia dini (masa anak dan remaja). Karena daya rekam yang dihasilkan sangat kuat dan daya ingat yang cukup tajam. Seperti pepatah arab menyatakan: belajar dimasa kecil bagaikan mengukir di atas batu, sedangkan belajar di masa dewasa bagaikan mengukir di atas air;

²⁸ Choliq Abdul (2011), Manajemen Madrasah dan Pembinaan Siswa, Semarang: STAINU.

d) Manajemen waktu seseorang yang menghafalkan Al-Quran harus dapat memanfaatkan waktu yang dimiliki sebaik-baiknya. Dengan demikian, seorang yang menghafal harus dapat memilih kapan ia harus menghafal dan kapan ia harus melakukan aktivitas dan kegiatan lainnya. Sehubungan dengan manajemen waktu Ahsin W. Al-Hafidz telah menginventarisir waktu-waktu yang dianggap ideal untuk menghafal Al-Quran sebagai berikut :

- 1) Waktu sebelum fajar
- 2) Setelah fajar hingga terbit matahari
- 3) Setelah bangun dari tidur siang
- 4) Setelah shalat
- 5) Waktu diantara magrib dan isya'

e) Intelegensi dan potensi ingatan faktor intelegensi dan potensi ingatan lebih mengangkut factor psikologis. Seseorang yang mempunyai kecerdasan dan daya ingat yang tinggi akan lebih cepat dalam menghafal Al-Quran dari pada seseorang yang kecerdasannya dibawah rata-rata.

f) Tempat menghafal Faktor tempat berkaitan dengan situasi dan kondisi seseorang dalam menghafal Al-Quran. Menghafal ditempat yang bising dan kumuh serta penerangan yang kurang akan sulit untuk dilakukan daripada menghafal di tempat yang tenang, nyaman dan penerangan yang cukup. Hal ini dikarenakan factor tempat sangat eratkaitannya dengan konsentrasi seseorang.

Selain faktor pendukung, faktor-faktor lain yang harus diperhatikan adalah faktor penghambat dalam menghafal Al-Quran. Faktor-faktor penghambat diantaranya adalah :²⁹

- a) Kurang minat dan bakat para siswa dalam mengikuti pendidikan Tahfidz Al-Quran merupakan faktor yang sangat menghambat keberhasilannya dalam menghafal Al-Quran, dimana mereka cenderung malas untuk melakukan tahfidz maupun takrir;
- b) Kurang motivasi dari diri sendiri ataupun motivasi dari orang-orang terdekat dapat menyebabkan kurang bersemangat untuk mengikuti segala kegiatan yang ada, sehingga ia malas dan tidak bersungguh-sungguh dalam menghafalkan Al-Quran. Akibatnya keberhasilan untuk menjadi terhambat bahkan proses hafalan yang dijalannya tidak akan selesai dan akan memakan waktu yang relatif lama;
- c) Banyak dosa dan maksiat. Hal ini karena dosa dan maksiat membuat seorang hamba lupa pada Al-Quran dan melupakan dirinya pula, serta membutakan hatinya dari ingat kepada Allah swt serta dari membaca dan menghafal Al-Quran. Hal ini dikarenakan kunci utama dalam menghafal adalah ikhlas.;
- d) Kesehatan yang sering terganggu merupakan salah satu faktor penting bagi orang yang menghafalkan Al-Quran. Jika kesehatan terganggu, keadaan ini akan menghambat kemajuan siswa dalam

²⁹ Choliq Abdul (2011), Manajemen Madrasah dan Pembinaan Siswa, Semarang: STAINU.

menghafalkan Al-Quran, dimana kesehatan dan kesibukan tidak memungkinkan untuk melakukan proses tahfidz maupun takrir;

- e) Rendahnya IQ merupakan faktor yang sangat penting dalam kegiatan tahfidz Al-Quran. Apabila kecerdasan seseorang ini rendah maka proses menghafal Al-Quran menjadi terhambat. Selain itu lemahnya daya ingatan akibat rendahnya kecerdasan bisa menghambat keberhasilannya dalam menghafalkan, diakibatkan mudah lupa dan sulit untuk mengingat kembali yang sudah dihafalkannya. Meskipun demikian, bukan berarti kurangnya kecerdasan menjadi alasan untuk tidak bersemangat dalam proses tahfidz Al-Quran. Pada dasarnya, sukses menghafal ialah berasal dari tekun membaca Al-Quran;
- f) Usia yang lebih tua menyebabkan daya ingat seseorang menjadi menurun dalam menghafalkan Al-Quran diperlukan ingatan yang kuat, karena ingatan yang lemah akibat dari usia yang sudah lanjut menghambat keberhasilannya dalam menghafalkannya.

f. Tahfidzul Qur'an

1. Hukum Tahfidzul Al-Quran

Menurut ahli menghafal Al-Quran hukumnya fardhu kifayah, merupakan sebuah kewajiban yang harus dilaksanakan dan dianggap gugur apabila sudah ada yang melaksanakan sekalipun hanya satu orang atau beberapa orang, namun apabila tidak ada yang menjalankannya maka semua individu akan menanggung

beban dosanya.³⁰ Ukuran yang dianggap cukup untuk menggugurkan atas kewajiban yang lainnya perlu dipahami secara bijaksana dengan banyak jumlah umat Islam yang ada diseluruh dunia.

2. Urgensi dan Landasan Tahfidzul Al-Quran

Al-Quran adalah kitab suci yang diimani oleh umat islam di muka bumi, sebagai umat islam dan mengimani maka kita hendaknya terpanggil untuk membacanya dan juga mencoba untuk menghafalnya.

Menurut ahli keutamaan menghafal Al-Quran antara lain :

- a. Menjadi keluarga Allah Subhanahu wata'ala;
- b. Dapat memberikan syafa'at kepada keluarga;
- c. Penghafal Al-Quran akan memakai mahkota kehormatan;
- d. Orang tua mendapatkan pahala khusus jika anaknya penghafal Al-Quran
- e. Mereka (bagi kaum pria) lebih berhak menjadi Imam dalam shalat.

Kemudian secara tegas banyak ulama mengatakan alasan yang menjadikan sebagai landasan untuk menghafal Al-Quran adalah sebagai berikut :³¹

- a. Jaminan kemurnian Al-Quran dari usaha pemalsuan
- b. Menghafal Al-Quran adalah fardhu kifayah

³⁰ Sa'dullah (2008), 9 Cara Praktis Menghafal Al-qur'an, Jakarta: Gema Insani.

³¹ Saebani Ahmad Beni (2008), *Metode Penelitian*, Bandung: Pustaka Setia.

c. Tujuan tahfidzul Al-Quran

Menurut ahli yang mengemukakan bahwa menghafal Al-Quran bertujuan menyiapkan generasi Qur'ani, yaitu generasi yang memiliki komitmen dengan Al-Quran, sebagai sumber perilaku, pijakan hidup dan tempat kembali segala urusan hidupnya. Hal ini ditandai dengan kecintaan yang mendalam terhadap Al-Quran, mampu dan rajin membacanya, menghafal serta terus menerus mempelajari isi kandungannya, memiliki kemampuan yang kuat untuk mengamalkannya secara kaffah dalam kehidupan sehari-hari. Adapun maksud dan tujuan tahfidz Al-Quran adalah sebagai berikut:

1. Mencetak generasi tahfidz Al-Quran yang memiliki landasan aqidah yang benar dan kuat;
2. Mencetak generasi para tahfidz Al-Quran yang memiliki kualifikasi antara lain; lancar dalam membacanya, kuat hafalannya dan menguasai ilmu tajwid dan tahsin;
3. Mencetak generasi para tahfidz Al-Quran yang mengerti isi dari kandungan Al-Quran, mengamalkannya dan mendakwahnya ditengah-tengah masyarakat;
4. Mencetak generasi para tahfidz Al-Quran yang memiliki akhlaqul karimah yang tinggi.

Jadi tujuan tahfidz Al-Quran merupakan salah satu bentuk usaha kita mendekatkan diri kepada Allah Swt melalui kalamNya. setelah itu barulah kita memperdalam pemahaman tentang kandungan Al-Quran itu sendiri,

untuk kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai pedoman pemecahan permasalahan yang kita hadapi. Namun, tentunya usaha untuk menghafal Al-Quran bukanlah hal yang mudah, dibutuhkan niat yang lurus dan ikhlas, konsentrasi penuh, serta keistiqamahan dalam menjalani prosesnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development/R&D*) yaitu metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut.

³²Menurut seorang ahli, penelitian mengacu pada penelitian dan pengembangan dengan model ADDIE (Analysis (Analisis), Design (Desain), Develop (Pengembangan), Implement (Implementasi), dan Evaluate(Evaluasi)), akan tetapi dalam penyusunan produk ini penulis menyadari betul memerlukan waktu yang relatif panjang maka dengan keterbatasan waktu dan kesempatan dan referensi metode penulisan karya ilmi, penulis hanya sampai pada tahap ADD yaitu :³³

1. Analisis (*Analysis*)

Manajemen madrasah berbasis tahfizd yang sudah dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lubuklinggau selama ini dengan menitik beratkan kepada guru-guru bidang studi mata pelajaran agama dengan waktu sangat terbatas yang dilaksanakan diluar jam pelajaran. Dengan demikian pada tahap ini yang dilakukan meliputi :

a. Analisis Karakter Subjek Siswa

³² Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung : AlfaBeta, 2011), h. 297.

³³ Endang Mulyatiningsih. *Riset Terapan Bidang Pendidikan dan Teknik*. (Yogyakarta : UNY Press, 2011), h. 179.

Kegiatan analisis karakter subjek siswa dalam kegiatan menghafalan Al-Quran yang dilakukan dengan observasi pra-penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lubuklinggau, dari kegiatan tersebut didapatkan fakta bahwa sebagian siswa masih belum maksimal dalam menghafal Al-Quran. Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan guru Tahfidz, dapat diketahui bahwa metode yang digunakan sudah dilaksanakan dengan baik, namun pada kenyataannya kemampuan siswa di madrasah tersebut masih belum optimal dalam menghafal.

b. Analisis Peluang Siswa dalam Menghafal Al-Quran

Diketahui siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lubuklinggau dalam proses penerimaan siswa baru (PPDB) melalui beberapa tahap dan jalur untuk dapat masuk di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lubuklinggau yang meliputi : 1) Jalur Prestasi; 2) Jalur Reguler Khusus dan 3) Jalur Reguler. Untuk jalur prestasi sendiri, madrasah mengupayakan murid-murid yang memiliki prestasi tingkat profinsi baik prestasi akademik maupun non akademik, sedangkan untuk jalur regular khusus adalah siswa yang memiliki rangking dalam rapor 3 besar mulai dari kelas 4 sampai dengan kelas 6 dan prestasi non akademik dengan bakat dan prestasi berupa piagam penghargaan tingkat kabupaten/kota, dan yang memiliki hapalan minimal 1 juzd. Tes PPDB di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lubuklinggau meliputi tes baca Al-Quran, sholat, dan tes akademik. Untuk Jalur reguler siswa dapat mengikuti tes keagamaan dan tes akademik. Berdasarkan hasil

seleksi tersebut, maka siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lubuklinggau dapat terjaring dengan baik untuk dapat di petakan kedalam Rumah Tahfidz yang ada di madrasah.

2. Desain (*Design*)

Pengembangan manajemen madrasah berbasis tahfidz. Desain ini dibuat berdasarkan hasil analisis manajemen madrasah berbasis tahfidz yang sudah dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lubuklinggau terhadap subjek siswa, guru tahfidz dan waktu yang tersedia kedalam program rumah tahfidz Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lubuklinggau dan juga pembentukan tim pengurus karantina rumah tahfidz At-Tazkir yang meliputi beberapa tahap antara lain :

- a. Memilih dan merekrut guru tahfidz yang memiliki kompetensi hapalan yang mumpuni.
- b. Menyediakan dua jam pelajaran pada setiap kelas dan program karantina rumah tahfidz.
- c. Mendata siswa yang masuk kedalam pemetaan subjek siswa yang berpotensi ikut karantina.
- d. Menyeleksi siswa untuk dipetakan kedalam karantina rumah tahfidz
- e. Melakukan seleksi terhadap subjek siswa
- f. Melakukan wawancara intern terhadap subjek siswa dan wali
- g. Pengumuman hasil seleksi sebanyak 28 siswa putra dan putri
- h. Pelaksanaan karantina selama satu bulan dengan tidak mengikutkan kegiatan belajar mengajar dikelas.

3. Pengembangan dan Produksi (*Development and Production*)

Tahap pengembangan dan produksi meliputi:

a. Validasi terhadap subjek siswa

Validasi dilakukan oleh *reviewer* yang terdiri dari guru tahfidz yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lubuklinggau. Hasil *review* tersebut selanjutnya diikuti dengan rekomendasi dari kepala kantor kementerian agama kota lubuklinggau serta ketua rumah tahfidz kota lubuklinggau sesuai dengan hasil yang diterima dan akan dikaji.

b. Uji Coba

Tahap terakhir yaitu uji coba terbatas kepada subjek siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lubuklinggau untuk mengetahui hasil uji subjek siswa yang mempunyai potensi sangat baik dalam menghafal Al-Quran. Hasil uji coba tersebut selanjutnya diikuti rekomendasi sesuai dengan hasil yang diterima dan akan dikaji. Uji coba dilakukan secara terbatas kepada 28 siswa karantina Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lubuklinggau. Pemilihan sampel dilakukan secara *purposive sampling* yaitu berdasarkan kriteria siswa yang telah lulus seleksi karantina rumah tahfidz Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lubuklinggau.

c. Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data deskriptif kualitatif, kemudian di analisis dalam bentuk *bar chart* (diagram

batang) yang berupa persentase. Kualitas subjek siswa ditentukan berdasarkan *review* dari guru tahfidz selama proses pengujian terhadap subjek didik.

B. Langkah-langkah Penelitian

1. Validasi data siswa oleh guru Tahfidz dalam pengujian penghafalan Al-Quran dilaksanakan pada bulan januari 2020
2. Uji sumber data siswa dalam pengujian penghafalan Al-Quran dilaksanakan pada bulan pebuari 2020.

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Data dalam penelitian ini diambil dari 28 siswa, 4 pengurus rumah tahfidz dan 5 orang guru tahfidz Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lubuklinggau.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lubuklinggau dalam menghafal Al-Quran.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Observasi
2. Instrumen Pengumpulan Sumber Data Siswa

Instrumen dalam pengumpulan data berupa jawaban pertanyaan yang diberikan kepada *reviewer* yang terdiri dari panitia rumah tahfidz, guru tahfidz dan siswa karantina rumah tahfidz Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lubuklinggau. Data yang dikumpulkan mencakup aspek kebenaran dalam membaca Al-Quran, aspek kesalahan dalam membaca, untuk mengetahui pendapat kualitas dari subjek siswa dalam menghafal Al-Quran. Buku kendali yang digunakan guru tahfidz menggunakan daftar setoran yang dihasilkan oleh siswa yang dikarantina di rumah tahfidz At-Tazkir Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lubuklinggau.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dikumpulkan berupa:

1. Data deskriptif kualitatif yang meliputi data hasil setoran dari guru Tahfidz (*reviewer*) dan pendapat dari dosen pembimbing selama uji coba terbatas.
2. Data yang terkumpul dari *reviewer* kemudian dianalisis dan dijabarkan dalam bentuk laporan hasil penelitian.

F. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Januari 2020 sampai dengan April 2020. Bertempat di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lubuklinggau.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lubuklinggau yang merupakan salah satu Madrasah Tsanawiyah Negeri yang ada di Sumatera Selatan didirikan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI Tahun 1980, perubahan atau Alih fungsi dari SD Negeri 13, dan PGAN Tahun 1980. Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Lubuklinggau adalah lembaga pendidikan umum ditingkat pertama, yang diselenggarakan oleh Departemen Agama (Kementerian Agama) yang mempunyai ciri khas dibidang pemahaman agama Islam, memiliki potensi sangat besar untuk menjadi salah satu keunggulan akademik dan nonakademik. Hal itu sesuai dengan visi yang diembanya yakni terwujudnya insan berkualitas tinggi dalam Iptek yang religius dan humanis.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lubuklinggau memiliki geografis yang strategis yaitu terletak di tengah kota Lubuklinggau yang memudahkan alat transportasi umum dan berdekatan dengan beberapa madrasah/sekolah lainnya (MAN 1 Lubuklinggau, SMAN 3 Lubuklinggau, SMK N 1 Lubuklinggau) sehingga lulusannya akan lebih mudah melanjutkan pendidikannya ke madrasah/sekolah menengah pertama yang dipilihnya. Seiring dengan peningkatan prestasi di bidang akademik maupun non akademik, maka dari tahun ke tahun banyak orang tua siswa yang berminat ingin menyekolahkan putra-putrinya ke madrasah ini, baik dari sekitar Lubuklinggau maupun kabupaten sekitarnya.

Ditinjau dari kelembagaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lubuklinggau mempunyai tenaga akademik yang handal dalam pemikiran, memiliki manajemen yang kokoh yang mampu menggerakkan seluruh potensi untuk mengembangkan kreativitas civitas akademika, serta memiliki kemampuan antisipatif masa depan dan proaktif. Selain itu Madrasah

Tsanawiyah Negeri 1 Lubuklinggau memiliki pemimpin-pemimpin yang mampu mengakomodasikan seluruh potensi yang dimiliki menjadi kekuatan penggerak lembaga secara menyeluruh. Semenjak resmi beralih fungsi sebutan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lubuklinggau, madrasah ini telah mengalami 9 masa kepemimpinan, yaitu :

No	Nama	Periode
1	H. Muhammad Rasyidi	1980 s.d. 1994
2	Achmad Bachtiar Arha, S. Pd	1994 s.d 2000
3	Drs. Burzian.AR	2000 s.d 2003
4	Fahrunrosi, S. Pd	2003 s.d 2005
5	Drs. AH. Rahman	2005 s.d 2007
6	Muhammad Abdu, S. Pd.I	2007 s.d. 2009
7	Drs. J. Ayuti Harun	2009 s.d. 2014
8	Muslim, S. Ag	2014 s.d 2018
9	Hedi Herdiana, S. Pd	2018 s.d Skrg

Dalam masa kepemimpinan sembilan orang di atas, Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lubuklinggau mengalami peningkatan kualitas baik dari segi prestasi akademik maupun non akademik. semakin bertambah usia, madrasah semakin mampu memberikan sumbangan yang terbaik bagi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang didasari oleh kemantapan Iman dan taqwa.

Namun demikian, kami menyadari bahwa tantangan dan tanggung jawab kami dalam dunia pendidikan kedepan tidak mudah sehingga kami harus senantiasa merapatkan barisan guna mempersiapkan diri menjadi bagian dari learning community yang diperhitungkan dalam mengantarkan civitas akademika Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lubuklinggau khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk menjadi semakin baik, berkualitas, dan memiliki keunggulan kompetitif dalam bidangnya.

Seiring dengan waktu madrasah ini terus melakukan upaya peningkatan mutu. Salah satu bentuk upaya peningkatan mutu pendidikan dan pengajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lubuklinggau adalah

pengembangan sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lubuklinggau,

Dengan adanya program tersebut, madrasah bisa meningkatkan bentuk pelayanan pendidikan kepada seluruh siswa sekaligus bisa mengoptimalkan seluruh potensi yang dimiliki oleh siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lubuklinggau. Segala potensi yang ada di madrasah dioptimalkan agar menjadi madrasah yang berprestasi, disiplin, berbudaya, dilandasi dengan mewujudkan sumberdaya manusia yang berakhlakul karimah dan berprestasi, sesuai dengan visinya dan kondisi obyektif madrasah. Maka untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut perlu dilaksanakan berbagai macam kegiatan antara lain:

1. Pemantapan pelaksanaan kurikulum sebagai pemenuhi kebutuhan siswa dan orang tua murid.
2. Peningkatan jumlah jenis dan mutu sebagai peningkatan dan pemerataan pelayanan pendidikan.
3. Peningkatan sarana dan prasarana pendidikan sebagai usaha pelayanan pendidikan yang merata.
4. Peningkatan mutu pendidikan yang berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran dan hasil evaluasi belajar (output) serta dapat bersaing dengan dunia pendidikan lainnya pada jenjang pendidikan selanjutnya (outcome)
5. Sebagai kegiatan yang bersifat kemasyarakatan.

Untuk memenuhi kegiatan – kegiatan tersebut di atas harus ditunjang dengan upaya pelayanan administrasi madrasah yang terencana, teratur, terarah, dan berkesinambungan yang dituangkan dalam bentuk rencana kerja madrasah, dan dalam pengembangan sarana prasarana yang memadai pada umumnya dapat meningkatkan pembelajaran yang semaksimal mungkin dan nyaman bagi siswa, dimana program tahfizd Al-Quran sangat dibutuhkan dalam tercapainya lulusan yang mampu

bersaing dari segi peningkatan sumberdaya manusia yang berakhlakul karimah dan berprestasi. Seiring dengan Visi Misi:

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lubuklinggau sebagai lembaga pendidikan formal mengemban amanah untuk mencapai dan mendukung Visi dan Misi Pendidikan Nasional, Kementerian Agama serta pendidikan di daerah masing – masing. Oleh karena itu Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lubuklinggau perlu memiliki Visi dan Misi Madrasah yang dapat dijadikan arah kebijakan dalam mencapai tujuan pendidikan yang dicita-citakan, yakni Visi : ”Mewujudkan sumber daya manusia yang berakhlakul karimah dan berprestasi” dengan. MISI : Memperkuat pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan, Melaksanakan program-program di bidang keagamaan, Melaksanakan kegiatan pembelajaran tambahan, Melaksanakan kegiatan kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis bakat dan minat, Melaksanakan program khusus pengkajian dan pendalaman Al-Quran melalui kegiatan rumah tahfiz.

B. Hasil dan Temuan Penelitian

1. Manajemen Tahfiz Al- Quran yang dilaksanakan saat ini di MTs Negeri 1 Lubuklinggau

- a. Planning** : Perencanaan program tahfiz Al-Quran yang saat ini di laksanakan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lubuklinggau. Berdasarkan himbawan dari kementrian agama profinsi sumatera selatan telah dibentuk dan berjalan sebagaimana mestinya.
- b. Organizing** : Membentuk kepengurusan rumah tahfiz dengan memilih sumber daya yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lubuklinggau dengan melibatkan guru mata pelajaran agama.

- c. **Actuating** : Mendorong kepengurusan untuk menerima setoran hapalan Al-Quran pada siswa diluar jam pelajaran bagi siswa yang mau menyetorkan hapalan Al-Quran.
- d. **Controlling** : Kepala madrasah mengontrol kegiatan tahfizd Al-Quran terhadap kepengurusan tahfizd Al-Quran yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lubuklinggau..

Dari uraian di atas kegiatan tahfizd Al-Quran sudah berjalan namun hasil yang dicapai belum optimal dilihat dari manajemen perencanaannya, pengorganisasian, actuating dan controlling ada kekurangan dan kelemahan serta hasil yang dicapai kurang optimal.

2. Pengembangan Manajemen Tafizd Al-Quran

Berdasarkan hasil analisis SWOOT yang peneliti lakukan terhadap pelaksanaan manajemen tahfizd Al-Quran yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lubuklinggau, ditemukan beberapa kelemahan dan kekurangan, akibatnya hasilnya kurang maksimal dan tidak sesuai yang diharapkan. Oleh karena itu, perlu dilakukan beberapa pengembangan, diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. **Planning** yaitu Perencanaan pengembangan program tahfizd Al-Quran yang di laksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lubuklinggau dengan mengawali kebijakan mulai dari penerimaan siswa baru, yang diterima minimal sudah bias baca Al-Quran, memasukan kegiatan tahfizd Al-Quran kedalam mata pelajaran muatan local (mulok), menentukan

target hafalan dalam setiap jenjang kelas, merekrut guru-guru yang berkopeten yang ada di madrasah dan memiliki hapalan Al-Quran, menyelenggarakan program karantina dengan merekrut guru tahfiz yang dari luar madrasah yang memiliki hapalan 30 juz dan menyusun anggaran yang dibutuhkan dalam kegiatan tahfiz Al-Quran.

- b. Organizing :** Membentuk kepengurusan rumah tahfiz dengan memilih sumberdaya yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lubuklinggau yang berkopeten dan peduli dengan kemajuan madrasah terutama di bidang tahfiz Al-Quran.
- e. Actuating :** Dengan terus saling berkoordinasi antara kepala madrasah, pengurus, tenaga pendidik serta warga yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lubuklinggau untuk senantiasa peduli dan ikutserta dalam mendukung program tahfiz di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lubuklinggau dan juga mendorong kepengurusan rumah tahfiz mencari reperensi dan informasi dari luar madrasah untuk menambah wawasan dalam kegiatan rumah tahfiz Al-Quran.
- f. Controlling :** Kepala madrasah terus mengontrol kegiatan tahfiz Al-Quran baik terhadap kepengurusan, pembelajaran di kelas dengan memberikan target hapalan disetiap jenjang kelas dan mengontor pelaksanaan karantina rumah tahfiz yang dilaksanakan setiap satu bulan pada setiap angkatan yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lubuklinggau, serta memberikan penilaian terhadap kegiatan program tahfiz Al-Quran yang sudah berjalan.

Program rumah tahfizd Al-Quran madrasah tsanawiyah negeri 1 lubuklinggau merupakan wadah bagi siswa-siswi madrasah tsanawiyah negeri 1 lubuklibnggau untuk meningkatkan jumlah hapalan sesuai target yang harus dicapai pada kurikulum tahfizd Al-Quran pada setiap jenjang kelas yang telah ditentukan oleh masing-masing guru tahfizd. indikator-indikator pada instrumen penelitian yang di refleksikan dalam bentuk deskripsi wawancara yakni sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi merupakan suatu tahap dalam penelitian ini terkait dalam hal pengumpulan berbagai sumber data melalui pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti. Data observasi digunakan peneliti untuk mengetahui kondisi di lapangan pada saat awal penelitian yang kemudian didapatkan hasil dan dianalisis sesuai dengan metode yang sudah tersusun secara sistematis melalui instrumen penelitian. Kegiatan rumah tahfidz yang digagas kementrian agama profinsi sumatera selatan pada tahun 2017, menghimbau kepada seluruh madrasah mulai dari madrasah iftidaiah, madrasah tsanawiyah dan madrasah Aliyah untuk membuka rumah tahfidz di madrasah masing-masing dan pada tahun 2018 Kementrian Agama Provinsi Sumatera Selatan mewajibkan setiap madrasah menerapkan kegiatan rumah tahfizd. Pada dasarnya madrasah tsanawiah negeri 1 lubuklinggau sudah menerapkan kegiatan rumah tahfizd sejak tahun 2017 secara menyeluruh dari kelas VII sampai dengan

kelas IX, sesuai dengan kurikulum yang telah ditentukan dengan membentuk kepengurusan rumah tahfizd dengan melibatkan guru-guru mata pelajaran agama yang berkopeten dibidang hapalan qur'an guna untuk menerima setoran hapalan dari siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lubuklinggau yang mau menyeter dan hasilnya kurang maksimal.

Kurangnya waktu yang ada dalam melaksanakan setoran hapalan qur'an dari siswa disebabkan guru-guru yang ada memiliki tugas wajib yaitu mengajar di kelas jadi guru kurang pokus dalam melaksanakan kegiatan hapalan.³⁴

Berdasarkan pernyataan di atas bahwasannya kegiatan hapalan qur'an memerlukan waktu yang panjang dan konsentrasi yang terfokus. Sebagai guru mata pelajaran dan diberi tugas tambahan sebagai penerima setoran tahfizd, harus memiliki waktu yang banyak dan konsentrasi penuh dalam melaksanakan tugas tambahan sebagai penerima hapalan qur'an dari siswa.³⁵

Berdasarkan pernyataan di atas yang menunjukkan bahwa kegiatan rumah tahfizd yang dilakukan di madrasah negeri 1 lubuklinggau memerlukan waktu yang optimal serta kegiatan yang dilaksanakan tentunya memerlukan konsentrasi penuh demi terlaksananya program tahfizd qur'an berjalan dengan baik.

³⁴Wawancara bersamakoordinator kepengurusan rumah tahfizd, tanggal 17 februari 2020.

³⁵Wawancara bersama guru yang diberi tugas tambahan penerima hapalan qur'an, tanggal 17 februari 2020.

Selanjutnya mengenai pelaksanaan kegiatan tahfizd qur'an disampaikan oleh salah satu siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lubuklinggau, dinyatakan oleh Nabilah Rahmadini, bahwa:

Dalam kegiatan tahfizd yang dilaksanakan di madrasah kami selaku siswa sangat membutuhkan waktu yang panjang dan konsentrasi untuk menghafal Al-Quran serta perlu teknik dan cara menghafal yang benar.³⁶

Berdasarkan informasi di atas, secara jelas menunjukkan bahwa tahfizd Al-Quran memerlukan waktu dan jadwal yang kontinyu serta memerlukan metode yang baik untuk mengoptimalkan kegiatan hapalan qur'annya.

Kesimpulan dari berbagai informasi dan pernyataan di atas berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi bahwa program tahfizd Al-Quran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lubuklinggau membutuhkan waktu dan konsentrasi, serta Pembina guru tahfizd yang memiliki hapalan memadai serta untuk pembangunan rumah tahfidz perlu dukungan dari berbagai pihak baik dari dalam itu sendiri dan juga pihak luar.

2. Program Tahfizd Al-Quran

Adapun program tahfizd Al-Quran Madrasah Tsanawitah Negeri 1 Lubuklinggau diantaranya :

³⁶Wawancara bersama salah satu siswa peserta karantina rumah tahfizd, tanggal 17 febuari 2010.

- a. Menjalankan program Kementerian Agama Provinsi Sumatra Selatan tentang Tahfizd Al-Quran
- b. Menjadikan lulusan Madrasah yang memiliki akhlak yang baik dan hapalan Al-Quran minimal 3 juz.
- c. Mencetak generasi tahfizd Al-Quran yang memiliki landasan aqidah yang benar.

Berdasarkan hasil wawancara bersama ketua tim pengurusan program rumah tahfizd Al-Quran Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lubuklinggau, bahwa:

Tim panitia rumah tahfizd Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lubuklinggau terus menginformasikan kepada siswa tentang program rumah tahfizd untuk semester ganzil tahun pelajaran 2018/2019 setiap jenjang kelas diberikan target hapalan yang sudah di tetapkan oleh guru tahfizd dan bagi siswa yang belum mencapai target diberikan sangsi siswa tersebut tidak dapat menerima raport untuk sementara sampai siswa tersebut menyelesaikan target hapalan yang ditentukan.³⁷

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara bersama guru tahfizd sebagai tim pelaksana program tahfizd Al-Quran di kelas setiap jenjang tentang hasil yang didapat dari setoran siswa bahwa:

Dalam pelaksanaan kegiatan program rumah tahfizd yang dilakukan guru tahfiz di madrasah negeri 1 lubuklinggau ternyata target yang telah ditentukan belum sepenuhnya bisa dilaksanakan dikarenakan jumlah siswa

³⁷Wawancara bersama ketua tim rumah tahfizd Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lubuklinggau, tanggal 18 februari 2020.

tiap kelas berjumlah 36 orang siswa dengan satu guru tahfiz dan waktu yang tersedia sangat kurangnya demikian jadwal setoran bagi siswa kurang optimal maka guru tahfiz menurunkan target hapalan tiap jenjang kelas yang telah ditentukan oleh panitia tahfiz Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lubuklinggau.³⁸

Dari berbagai informasi dan pernyataan dari informan berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di atas, dapat disimpulkan dan dianalisis temuan penelitian mengenai program rumah tahfiz yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lubuklinggau yang dilakukan tim pelaksana tahfiz Al-Quran sudah berjalan sebagai mestinya namun hasil yang di capai kurang maksimal, dengan demikian penulis sekaligus kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lubuklinggau merancang program tahfiz yang sudah berjalan dengan pengembangan manajemen pendidikan tahfiz Al-Quran dengan program karantina rumah tahfiz.

3. Pengembangan Manajemen Pendidikan Tahfiz Al-Quran

Pengembangan manajemen pendidikan tahfiz Al-Quran, desain ini dibuat berdasarkan hasil analisis manajemen madrasah berbasis tahfiz yang sudah dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lubuklinggau terhadap subjek siswa, guru tahfiz dan waktu yang tersedia kedalam program rumah tahfiz Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lubuklinggau dan

³⁸Wawancara bersamaguru tahfiz Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lubuklinggau, tanggal 18 februari 2020.

juga pembentukan tim pengurus karantina rumah tahfidz At-Tazkir yang meliputi beberapa tahap antara memilih dan merekrut guru tahfidz yang memiliki kompetensi hapalan yang mumpuni, menyediakan dua jam pelajaran pada setiap kelas dan program karantina rumah tahfidz, mendata siswa yang masuk kedalam pemetaan subjek siswa yang berpotensi ikut karantina, menyeleksi siswa untuk dipetakan kedalam karantina rumah tahfidz, melakukan seleksi terhadap subjek siswa, melakukan wawancara intern terhadap subjek siswa dan wali, dan Pengumuman hasil seleksi sebanyak 28 siswa putra dan putri, pelaksanaan karantina selama satu bulan dengan tidak mengikutkan kegiatan belajar mengajar dikelas, berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan salah satu guru matapelajaran mulok tahfidz di kelas bpk. Desmal, S. Pd. I, sebagai berikut :

Dengan adanya pengembangan program tahfidz Al-Quran dan memasukan tahfidz Al-Quran menjadikan mulok sebanyak 2 jam/minggu pada setiap kelasnya lebih memberikan peluang bagi guru tahfidz untuk mengontrol setoran hapalan siswa dan hasil yang diperoleh lumayan optimal, dan juga siswa lebih termotivasi untuk menambah hapalannya supaya terjaring dalam proses seleksi karantina rumah tahfidz At-Tazkir yang diadakan satu bulan dengan jumlah siswa yang terbatas³⁹.

Selanjutnya hasil wawancara dengan beberapasiswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lubuklinggau, kelas VII sampai dengan kelas IX sebagai berikut :

³⁹Wawancara dengan guru tahfidzbapak Desman, S. Pd.I Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lubuklinggaupada tanggal 20 Januari 2020.

Dengan adanya mata pelajaran mulok tahfiz Al-Quran dikelas sebanyak 2 jam/minggu kami lebih memiliki waktu untuk menyeter hapalan dan saya termotipasi untuk menambah hapalan supaya terjangkau untuk ikut karantina selama satu bulan di karantina rumah tahfiz At-Tazkir Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lubuklinggau⁴⁰.

Dari hasil observasi dan wawancara bersama guru tahfiz dikelas dengan beberapa siswa kelas VII sampai dengan kelas IX Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lubuklinggau, salah satu program pengembangan pembelajaran tahfiz Al-Quran dengan memasukan menjadi mulok tahfiz Al-Quran membawa dampak positif baik dengan guru ataupun siswanya.

4. Program Karantina Rumah Tahfiz At-Tazkir

Program karantina rumah tahfiz At-Tazkir Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lubuklinggau merupakan salah satu program pengembangan rumah tahfiz Al-Quran yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lubuklinggau dengan tujuan untuk mengembangkan program tahfiz yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lubuklinggau, hasil observasi dan wawancara dengan ketua tim rumah tahfiz sekaligus ketua tim karantina rumah tahfiz At-Tazkir Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lubuklinggau bpk. Asruddin, S. Pd sebagai berikut :

Program karantina rumah tahfiz At-Tazkir Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lubuklinggau yang dilaksanakan selama satubulan dengan

⁴⁰Wawancara dengan beberapa siswa kelas VII sampai dengan kls IX MTs N 1 Lubuklinggau tanggal 20 Pebuari 2020.

kapasitas maksimal 28 siswa/siswi dengan 2 orang Pembina putra dan putri yang memiliki kapasitas hapalan yang memadai, serta beberapa orang pengelola karantina rumah tahfizd At-Tazkir Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lubuklinggau, uji coba ini dilaksanakan mulai tanggal 20 januari 2020 sampai dengan 20 Pebuari 2020, ini berjalan sesuai dengan harapan, dimana siswa lebih konsentrasi dan waktu yang dibutuhkan sangat memadai dan hasil hapalan siswa yang ikut karantina lebih optimal⁴¹.

Selanjutnya hasil wawancara dengan Pembina putra dan Pembina putri karantina rumah tahfizd At-Tazkir Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lubuklinggau, menyatakan bahwa :

Dalam pelaksanaan kegiatan karantina rumah tahfizd At-Tazkir Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lubuklinggau yang dilaksanakan selama satu bulan dari tanggal 20 pebuari 2020 sampai dengan 20 maret 2020, dengan cara bording scoll siswa yang mengikuti karantina off kegiatan belajar mengajar di kelas mereka lebih banyak waktu yang digunakan dan konsentrasi untuk menambah setoran hapalan dengan menggunakan metode dan jadwal yang telah disusun oleh tim karantina rumah tahfizd At-Tazkir Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lubuklinggau⁴².

⁴¹Wawancara bersama TIM karantina rumah tahfizd at-tazkir MTs N 1 Lubuklinggau, tanggal 21Pebuari 2020

⁴²Wawancara bersama pembina putra dan putri karantina rumah tahfizd MTs N 1 Lubuklinggau, tanggal 21Pebuari 2020

Selanjutnya hasil wawancara dengan beberapa siswa alumni karantina rumah tahfizd At-Tazkir Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lubuklinggau, menyatakan bahwa :

Dalam pelaksanaan karantina rumah tahfizd At-Tazkir madrasah tsanawiyah negeri lubuklinggau yang dilaksanakan selama satu bulan mulai tanggal 20 januari sampai dengan 20 pebuari 2020, dengan tidak mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas kami lebih konsentrasi dan focus dalam menghafal Al-Quran dan kami lebih banyak waktu untuk menyetor hapalan kepada guru tahfizd yang ada di karantina rumah tahfizd Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lubuklinggau⁴³.

Selanjutnya hasil testimoni dengan orang tua siswa alumni karantina rumah tahfizd At-Tazkir Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lubuklinggau, menyatakan bahwa :

Dalam pelaksanaan karantina rumah tahfizd At-Tazkir madrasah tsanawiyah negeri lubuklinggau yang dilaksanakan selama satu bulan mulai tanggal 20 januari sampai dengan 20 pebuari 2020, “setelah mengikuti kegiatan karantina rumah tahfizd At-Tazkir di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lubuklinggau anak kami dirumah lebih giat untuk menghafal Al-Quran⁴⁴ .

Dari berbagai informasi dan pernyataan dari informan berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di atas, dapat disimpulkan dan

⁴³Wawancara bersama beberapa siswa alumni karantina rumah tahfizd MTs N 1 Lubuklinggau, tanggal 21 Pebuari 2020

⁴⁴Wawancara bersama orang tua siswa alumni karantina rumah tahfizd MTs N 1 Lubuklinggau, tanggal 24 Pebuari 2020

dianalisis temuan penelitian mengenai program karantina rumah tahfiz yang dilaksanakan selama satu bulan dari tanggal 20 januari sampai dengan 20 pebuari 2020 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lubuklinggau yang dilakukan tim pelaksana tahfiz Al-Quran sudah berjalan sebagai mestinya dan hasil yang di capai sangat memuaskan, dilihat dari hasil wawancara baik dari tim pengurus karantina, Pembina, siswa dan orang tua siswa, dengan demikian penulis sekaligus kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lubuklinggau akan terus melaksanakan program karantina rumah tahfiz At-Tazkir setiap angkatan dan akan meningkatkan kapasitas dan sumber daya manusia yang memadai.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasar uraian mengenai pengembangan manajemen pendidikan madrasah berbasis tahfizd Al-Quran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lubuklinggau yang telah dipaparkan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Mananjeman Pendidikan Madrasah berbasis tahfizd Al-Quran yang sudah dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lubuklinggau sudah berjalan sejak tahun 2017, namun demikian hasil yang diharapkan kurang maksimal disebabkan dari kurangnya waktu baik untuk siswa ataupun guru yang dibutuhkan untuk mencapai hasil yang optimal.
2. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa coordinator pelaksana program tahfizd yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lubuklinggau, mereka menginformasikan bahwasannya kegiatan rumah tahfizd yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lubuklinggau sudah berjalan tetapi hasil yang diharapkan kurang optimal disebabkan keterbatasan waktu yang diberikan baik kepada guru penerima setoran hapalan maupun kepada siswa yang akan menyeter.
3. Pengembangan Manajemen Pendidikan berbasis tahfizd yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lubuklinggau dengan tahapan-tahapan

yang telah di program dengan cara memasukan tahfizd menjadi mata pelajaran mulok dikelas menyeleksi guru tahfizd yang memiliki hapalan yang mumpuni, serta menyeleksi calon siswa yang akan diikutkan kedalam program karantina rumah tahfizd yang dilaksanakan selama satu bulan penuh tanpa mengikuti kegiatan KBM di kelas, ternyata hasil yang didapat siswa mengalami peningkatan yang signifikan.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, maka terdapat saran-saran yang diajukan sebagai masukan dan pertimbangan bagi pengelola rumah tahfizd dimadrasah diantaranya :

1. Secara Teoritis

Untuk para pengelola rumah tahfizd yang ada di lingkungan madrasah perlu menggali lebih dalam serta mengembangkan teori-teori tentang pengembangan manajemen pendidikan madrasah berbasis tahfizd dari berbagai sumber untuk mendapatkan pengetahuan atau kebenaran rasional yang lebih komprehensif dan mengadakan penelitian untuk menemukan kebenaran empiris tentang pendidikan rumah tahfizd yang belum dibahas dalam penelitian ini.

2. Secara Praktis

Pendidikan rumah tahfizd tentunya harus lebih diperhatikan oleh setiap madrasah yang notabennya pendidikan keagamaan islam dan hendaknya madrasah yang telah menjalankan rumah tahfis agar mengikuti program

yang telah dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lubuklinggau,
guna mengoptimalkan hasil yang diperoleh dari program rumah tahfiz di
madrasah masing-masing.

Daftar Pustaka

Beni Ahmad Saebani dan Hendra Akhdiyati, Ilmu Pendidikan Islam 1, (Bandung: CV Pustakasetia, 2009), 212.

Majid, Abdul. *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h. 17

Yudian Wahyudi, Perang Diponegoro: Tremas, SBY dan Ploso (Jakarta: Deputi Bidang Koordinasi Pendidikan dan Agama, 2012).

Terry, George R. 2003. Prinsip-Prinsip Manajemen. Alih Bahasa J. Smith D. F.M. Cet VIII. Jakarta: Bumi Aksara.

Siagian, P. Sondang. 2002. Fungsi-Fungsi Manajemen. Cetakan ke IV. Jakarta: Bumi Aksara

Terry, George R. 2003. Prinsip-Prinsip Manajemen. Alih Bahasa J. Smith D. F.M. Cet VIII. Jakarta: Bumi Aksara.

Siagian, P. Sondang. 2002. Fungsi-Fungsi Manajemen. Cetakan ke IV. Jakarta: Bumi Aksara

Megapolitan. kompas.com/read/2019/08/12/15064851/genk_motor_ditangkap_setelah_ambil_ponsel_dan_bacok_korban_diakses_pada_tanggal_28_agustus_2019

Raghib as-Sirjani dan Abdurrahman Abdul Khaliq, Cara Cerdas Hafal al-Qur'an, (Solo: Serikat Penerbit Islam, 2010), 47.

Wohlstetter & Mohrman 1996: 6

Candoli dalam Abu-Duhou, 1999: 28

Oemar Hamalik, Manajemen Pengembangan Kurikulum, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 27.

Sudijono & Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2005), 123.

Arifin, Imron, Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengelola Sekolah Berprestasi, (Yogyakarta : Aditya Media, 2008), 322-323.

Departemen Agama RI, Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006), 3-4.

Sumantri, Mulyani (2001), Strategi Belajar Mengajar, Bandung: Maulana
Pengembangan Bahasa, Pusat Pengembangan (1995), Kamus Besar Bahasa
Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka.

Sumantri, Mulyani (2001), Strategi Belajar Mengajar, Bandung: Maulana

Wena, Made (2013), Strategi Pembelajaran inovatif kontemporer, Jakarta: Bumi
Aksara.

Isjoni (2012), Pembelajaran Visioner, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Saebani Ahmad Beni (2008), *Metode Penelitian*, Bandung: Pustaka Setia

Indranata Iskandar (2008), Pendekatan Kualitatif Untuk Pengendalian Kualitas,
Jakarta: Universitas Indonesia.

Ismail (2008), Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM, Semarang:
RaSAIL Media Group.

Sa'dullah (2008), 9 Cara Praktis Menghafal Al-qur'an, Jakarta: Gema Insani.

¹ Choliq Abdul (2011), Manajemen Madrasah dan Pembinaan Siswa, Semarang:
STAINU

¹Ramayulis, Psikologi Agama, (Jakarta: Radar Jaya Offset, 2002).

Salim Baduwailan, Ahmad (2014), Cara Mudah dan Cepat Hafal Al-Qur'an,
Solo: Zamzam.

Pengembangan Bahasa, Pusat Pengembangan (1995), Kamus Besar Bahasa
Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka.

Choliq Abdul (2011), Manajemen Madrasah dan Pembinaan Siswa, Semarang:
STAINU.

Sa'dullah (2008), 9 Cara Praktis Menghafal Al-qur'an, Jakarta: Gema Insani

Saebani Ahmad Beni (2008), *Metode Penelitian*, Bandung: Pustaka Setia